



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Pada tahun 60-an , Kantor Bea Cukai Amerika Serikat melelang sejumlah sepeda-sepeda hasil sitaan, dalam acara pelelangan, setiap kali mulai melelang, selalu saja ada anak laki-laki berumur 10 tahun yang mulai menawar dengan harga 5 dolar, kemudian diikuti dengan orang-orang lain yang mulai menaikkan harganya, anak laki-laki itu setiap kali melihat orang lain membeli sepeda dengan harga 30-40 dolar.

Pada saat istirahat, juru lelang bertanya: “ Anak kecil, mengapa kamu tidak menawar dengan harga yang lebih tinggi?” Anak ini berkata: “Paman , saya tidak punya uang, saya hanya punya 5 dollar, tetapi saya menginginkan sebuah sepeda.”

Pelelangan berlangsung kembali, anak laki-laki tetap menjadi orang pertama yang mengacungkan tangan dan menawar dengan harga 5 dolar, namun pada akhirnya selalu dibeli oleh orang lain. Orang-orang mulai memperhatikan anak kecil ini. Sepeda yang terakhir, memiliki rangka yang kelihatan sangat baru, juga dilengkapi dengan banyak gigi sepeda di rodanya, serta lampu malam dan perlengkapan lainnya, juru lelang bertanya: “Siapa yang akan menawar?” Semua orang tidak berbicara dan berharap anak laki-laki ini mengacungkan tangannya dan menawar dengan harga 5 dolar. Namun tidak ada orang yang menawar, bahkan anak laki-laki juga tidak berbicara.

Pada akhirnya juru lelang berkata: “Sepeda terakhir ini terjual pada anak kecil yang bersepatu putih itu!”, kemudian seluruh hadirin bertepuk tangan. Anak laki-laki ini mengeluarkan 5 dolar yang dimilikinya, dia sangat terharu, tersenyum cerah dengan mata berkaca-kaca.

Hidup ini tidak sepenuhnya ditentukan oleh persaingan, untuk mengalahkan orang lain tidak diperlukan perselisihan, untuk melampaui orang lain terkadang yang diperlukan adalah suatu ketekunan, orang yang pantang menyerah adalah suatu tekad, maka kita harus membuat semua makhluk tersentuh. Ada banyak orang yang ketika membabarkan Dharma, dia tidak pernah berhenti melakukannya, selamanya tidak pernah menyerah, maka terakhir dia bisa menyadarkan keluarganya. Dalam kisah ini kita bisa melihat betapa banyaknya orang baik hati yang tidak mau menawar telah melakukan suatu hal yang membuat orang-orang terharu, kita sebagai praktisi Buddhis harus membuat orang lain terharu, maka orang lain akan mendukung Anda, membantu Anda mencapai penerangan, inilah mengapa Buddha tidak akan bisa meninggalkan semua makhluk.

**Hidup ini Tidak Sepenuhnya Ditentukan Oleh Persaingan, Untuk
Mengalahkan Orang Lain Tidak Diperlukan Perselisihan, Untuk
Melampaui Orang Lain Terkadang yang Diperlukan adalah Suatu
Ketekunan**

